



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5109>

**ANALISIS KESIAPAN FASILITASI SANITASI PENCEGAHAN COVID DI  
SDN 39 PADANG KALUA KABUPATEN LUWU**

<sup>K</sup>Nurul Hijrah<sup>1</sup>, Ayu Puspitasari<sup>2</sup>, Ulfa Sulaeman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Peminatan Kesehatan lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (<sup>K</sup>): [hijrah111@gmail.com](mailto:hijrah111@gmail.com)

[hijrah111@gmail.com](mailto:hijrah111@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayupupitasari@umi.ac.id](mailto:ayupupitasari@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ulfacahicen@gmail.com](mailto:ulfacahicen@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Menurut WHO kegiatan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun dapat menurunkan resiko terjadinya diare hingga 50%. Jika dipraktikkan dengan benar kegiatan mencuci tangan pakai sabun merupakan cara yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit seperti COVID-19 diare, cacingan, flu, hepatitis A,. Awal tahun 2019 dunia tengah gempar dengan pneumonia baru yang berawal dari Kota Wuhan dan kemudian menyebar secara cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Kasus pneumonia ini pertama kali ditemukan pada tanggal 31 desember 2019 WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia tersebut sebagai jenis baru novel corona virus (COVID-19) Virus ini berkembang dengan sangat pesat hingga menimbulkan banyak korban jiwa, sehingga World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

Kata kunci : Sanitasi; pencegahan; covid

**Article history :**

Received : 15 Agustus 2022

Received in revised form : 19 November 2022

Accepted : 19 Desember 2023

Available online : 27 Februari 2024

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas  
Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*According to WHO, hand washing with clean running water and soap can reduce the risk of diarrhea by up to 50%. If practiced correctly, hand washing with soap is an effective way to prevent diseases such as COVID-19, diarrhea, intestinal worms, flu, hepatitis A, etc. At the beginning of 2020 the world was in an uproar with a new pneumonia that started in the city of Wuhan and then spread rapidly to more than 190 countries and territories. This pneumonia case was first discovered on December 31, 2019 WHO China Country Office reported a case of pneumonia of unknown etiology in Wuhan City. On January 7, 2020, China identified the pneumonia as a new type of novel corona virus (COVID-19). Public Health Emergency of International Concern (PHEIC).*

*Keywords : Sanitation; covid; preventif*

---

**PENDAHULUAN**

Kedaaan sanitasi ditempat-tempat umum sangat penting untuk dilakukan pengawasan, salah satunya yaitu sekolah. Persyaratan tentang Kesehatan lingkungan disekolah menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah terdapat sebelas persyaratan salah satunya persyaratan sanitasi sekolah. Sanitasi sekolah erat kaitannya dengan penerapan dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah wujud nyata dari paradigma sehat dalam budaya hidup seseorang atau sekelompok orang yang berorientasi sehat guna meningkatkan dan melindungi kesehatannya.<sup>1</sup>

Awal tahun 2020 dunia tengah gempar dengan pneumonia baru yang berawal dari Kota Wuhan dan kemudian menyebar secara cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Kasus pneumonia ini pertama kali ditemukan pada tanggal 31 desember 2019 WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia tersebut sebagai jenis baru novel corona virus (COVID-19) Virus ini berkembang dengan sangat pesat hingga menimbulkan banyak korban jiwa, sehingga World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.<sup>2</sup>

Kota Jakarta merupakan kota yang memiliki tingkat kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia. Berdasarkan Data Pemantauan COVID-19 DKI Jakarta pada tanggal 24 Maret 2021 kasus COVID-19 di Jakarta dilaporkan 372.871 kasus positif. Sebanyak 360.479 kasus sembuh, 6.206 kasus meninggal, 3.079 kasus sedang dirawat dan 3.107 isolasi mandiri. Terdapat jumlah peningkatan *stigmatisasi public* kepada orang-orang yang berasal dari daerah yang terkena epidemi Meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia memberikan dampak yang cukup serius pada tatanan negara terutama kesehatan, pendidikan, perekonomian dan kehidupan sosial. Pada sektor ekonomi dampak yang terlihat adalah pergerakan IHSG yang sangat menurun.<sup>3</sup>

Jumlah Pasien COVID-19 di Kabupaten Luwu tercatat sebanyak 1.379 orang yang positif COVID-19 di tengah lonjakan COVID-19, kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sangat penting. Berbagai cara dan inovasi pemerintah dalam pencegahan, yang dimulai sejak awal munculnya virus ini akhir 2019 sampai sekarang, namun hingga saat ini belum menimbulkan efek yang besar. Bahkan saat ini, pemerintah memunculkan istilah baru, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang

mulai diterapkan akibat kasus COVID-19 yang terus meningkat.<sup>4</sup>

## METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode ini membahas secara mendalam suatu informasi. Analisis informasi biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena peneliti menghasilkan data berupa gambaran dengan kalimat-kalimat mengenai analisis kesiapan fasilitasi sanitasi sekolah dalam pencegahan COVID-19 di SDN 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SDN 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre. Kab.luwu

Umur	n	%
10 tahun	12	20.3
11 tahun	20	33.9
12 tahun	14	23.7
13 tahun	10	16.9
14 tahun	3	5.1
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100.0</b>

Tabel .1 Menunjukkan bahwa dari responden terdapat yang paling banyak 33,9% responden yang berusia 11 tahun responden yang berusia 12 tahun terdapat 23,7% dan responden yang paling sedikit berusia 14 tahun terdapat 5,1%

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SDN 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Jenis kelamin	N	%
Perempuan	32	54.2
laki-laki	27	45.8
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 54.2% perempuan dan laki-laki 45.8%.

**Tabel 3.** Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid Di SDN 39 Padang Kalua Kabupaten Luwu

No.	Pernyataan	Benar		Salah		Total	
		n	%	n	%	n	%
1.	Saat anda sedang terpapar virus covid apa yang anda lakukan ?	40	67,8	19	32,2	59	100,0
2.	Apa tujuan memakai masker ?	31	52,5	28	47,5	59	100,0
3.	COVID-19 merupakan penyakit yang ?	48	81,4	11	18,5	59	100,0
4.	Apa saja tanda covid 19	43	72,9	16	27,1	59	100,0
5.	COVID-19 pertama kali ditemukan di	37	62,7	22	37,3	59	100,0

6.	dibawah ini yang merupakan gejala penyakit covid kecuali	24	40,7	35	59,3	59	100,0
7.	COVID-19 adalah penyakit yang menyerang ?	25	42,4	34	57,6	59	100,0
8.	Dibawah ini adalah penularan covid kecuali?	41	69,5	18	30,5	59	100
9.	Jika berada dikerumunan maka dapat menyebabkan	38	64,4	21	35,6	59	100,0
10.	Cuci tangan yang paling baik dilakukan dengan menggunakan air mengalir dan sabun	34	57,6	25	42,4	59	100,0

Tabel .3 menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai pengetahuan tentang pencegahan covid di SDN 39 Padang Kalua yang paling banyak menyetujui adalah penyakit covid 19 adalah penyakit yang cepat menular sebanyak 81,4%, pertanyaan apa saja tanda COVID-19 sebanyak 72,9%, pertanyaan dibawah ini yang merupakan tanda-tanda gejala COVID-19 kecuali sebanyak 40,7%.

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pencegahan Covid di SDN 39 Padang Kalua. Kabupaten Luwu

Pengetahuan pencegahan covid	N	%
Baik	50	84,7
Kurang	9	15,3
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 50 responden (84,7%) yang baik dalam pengetahuan dalam pencegahan COVID.

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Dalam Pencegahan Covid Di SDN 39 Padang Kalua Kabupaten Luwu

No.	Pernyataan	SS		S		RR		TS		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Perilaku mencuci tangn memakakai sabun dapat mencegah covid	35	59,3	19	32,2	3	5,1	2	3,4	59	100
2.	Tidak melakukan keruman d apat mencegah penyebaran covid	19	32,2	30	50,8	5	8,5	5	8,5	59	100
3.	Melakukan vaksin dapat dap at mencegah covid	40	67,8	11	18,6	6	10,2	2	3,4	59	100
4.	lakukan penyemprotan desinf ektan dapat mencegah covid	10	16,9	15	25,4	23	39,0	11	18,6	59	100
5.	Memakai masker baik diluar rumah maupun diluar ruangan	37	62,7	13	22,0	7	11,9	1	3,4	59	100
6.	Selalu menjaga jarak saat di dalam ruang kelas	27	45,8	15	25,4	11	18,6	6	10,2	59	100
7.	Apakahdemam tingggi,nyeri tenggorokan,sesak nafas, m erupakan gejala covid	18	30,5	9	15,3	17	28,8	15	25,4	59	100
8.	Pencegahan covid yaitu hind ari menyentuh hidung, mata dan mulut terutama kotor,	26	44,1	9	15,3	12	20,3	12	20,3	59	100

9. Penyakit covid adalah penyakit menyerang sistem pernapasan	29	49,2	11	18,6	12	20,3	7	11,9	59	100
10. Penyakit covid adalah penyakit yang mudah tertular	48	81,4	4	6,8	5	8,5	2	3,4	59	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa pertanyaan tentang sikap dalam pencegahan covid di SDN 39 Padang Kalua yaitu penyakit covid adalah penyakit yang mudah tertular sebanyak 48 (81,4%) pertanyaan tentang sikap perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah COVID-19 sebanyak 59,3% dan perilaku penyemprotan desinfektan dapat mencegah COVID-19 sebanyak 16,9%.

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pencegahan Covid di SDN 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Pengetahuan pencegahan covid	N	%
Baik	49	83.1
Kurang	10	16.9
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 10 responden (16,9%) yang kurang dalam sikap pencegahan COVID dan yang baik terdapat 49 responden (83,1%).

**Tabel 7.** Lembar observasi di SDN 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Observasi	Ya	Tidak
Penyediaan sarana cuci tangan	√	
Penggunaan masker pada siswa	√	
Penyemprotan cairan disinfektan		√
Melakukan vaksin bagi semua siswa	√	
Penyediaan pengecekan suhu		√

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa di SDN 39 Padang Kalua hanya tersedia penyediaan sarana cuci tangan, penggunaan masker pada siswa, dan melakukan vaksin dan tidak melakukan penyemprotan cairan disinfektan serta pengecekan alat suhu tubuh.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi

#### a. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun

Membersihkan tangan dengan air dan sabun tingkat kemampuan menghilangkan bakteri ditangan dapat berbeda, dalam hal ini jika hanya di cuci dengan air, bakteri yang akan keluar hanya sedikit, sedangkan sabun dapat mengeluarkan banyak bakteri karena dalam sabun terdapat bahan khusus yang dapat mengendalikan bakteri yang ada pada tangan.

Sekolah dasar SDN Padang Kalua Kec Kamanre Kabupaten Luwu memiliki sarana cuci tangan

di setiap ruangan kelas tetapi yang berfungsi hanya beberapa saja dan ini belum memenuhi standar menteri kesehatan RI tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dari masa pandemi COVID-19. Kriteria tempat cuci tangan pakai sabun antara lain tersedianya air bersih yang dapat mengalir. Namun di SDN 39 Padang Kalua hanya beberapa saja yang berfungsi sarana cuci tangan dan tidak menyediakan sabun.

Anak didik SDN 39 Padang Kalua jarang sekali mencuci tangan pada saat observasi langsung, saya hanya melihat ada beberapa saja yang melakukan cuci tangan dan ada juga sebagian yang tidak melakukan. Penyebab anak-anak tidak patuh terhadap protocol Kesehatan cuci tangan pakai sabun karna kurangnya himbuan terhadap guru untuk selalu cuci tangan.

#### **b. Penggunaan Masker**

Masker adalah alat pelindung diri yang dirancang untuk melindungi pengguna dari menghirup partikel udara dan melindungi kesehatan saluran pernafasan. Penggunaan masker mengurangi infeksi influenza dan corona virus pada manusia dengan mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan.

Penggunaan masker di SD 39 Padang Kalua pada saat observasi langsung saya melihat sebagian siswa ada yang memakai masker ada juga yang tidak memakai masker, baik saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas, padahal sangat penting masker itu digunakan untuk mencegah penularan COVID-19 penggunaan masker yang benar bisa melindungi diri sendiri dan juga orang lain dari penyebaran virus COVID-19 yang bisa terjadi melalui udara

#### **c. Penyemrotan Cairan Desinfektan**

Desinfektan merupakan bahan kimia atau pengaruh fisika yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran jasad renik seperti bakteri dan virus, juga untuk membunuh atau menurunkan jumlah mikroorganisme atau kuman penyakit lainnya. Beberapa jenis desinfektan terbukti efektif membunuh virus dan bakteri pada permukaan kayu, lantai, dinding, besi, kaca dan lingkungan sekitar. Selain itu harga ekonomis dengan variasi serta bahan baku yang cukup banyak menyebabkan desinfektan merupakan pilihan utama untuk penyemprotan lingkungan sekitar dibandingkan menggunakan handsanitizer atau dengan bahan sejenisnya.

#### **d. Penyuntikan Vaksin Bagi Seluruh Siswa**

Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pandemi COVID-19 sejak tahun 2 Maret 2020 diumumkan kasus pertama di Indonesia telah menyebar dengan cepat. Salah satu strategi penanggulangan bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan laju transmisi/penularan, dan menunda penyebaran penularan. Vaksinasi COVID-19 merupakan bagian dari strategi penanggulangan COVID-19. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19.

#### e. Pengecekan Suhu Tubuh

Pada umumnya alat pengukur suhu sejenis thermogun digunakan sebagai penerapan protokol kesehatan pada sebagian besar tempat umum, menggunakan manusia sebagai petugas dalam pengukuran suhu tubuh.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 39 Padang Kalua tidak melakukan pengecekan alat ukur suhu tubuh karna alat pengecekan suhu tubuh di SDN 39 Padang Kalua tidak tersedia ini tidak sesuai dengan keputusan menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01 07/ MENKES/ 382 2020 pengecekan suhu tubuh ini sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi penularan COVID-19 pada orang lain. penyebaran virus ini dilakukan melalui penularan orang yang sudah terinfeksi mengalami bersin atau batuk dan dihirup oleh orang lain, maka orang itu bisa tertular, oleh sebab itu pengecekan suhu tubuh sangat penting untuk mengatasi penularan COVID-19.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sekolah dasar SDN 39 Padang Kalua Kec Kamanre Kabupaten Luwu Kabupaten Luwu memiliki sarana cuci tangan di setiap ruangan kelas tetapi yang berfungsi hanya beberapa saja dan ini belum memenuhi standar menteri kesehatan RI tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dari masa pandemi COVID-19.
2. Siswa dan siswi di SDN 39 Padang Kalua sebagian hanya menggunakan masker 1 lapis dan tidak memenuhi syarat standar sanitasi sekolah di masa pandemi COVID-19 seperti penggunaan masker 3 lapis.
3. SDN 39 Padang Kalua tidak melakukan penyemprotan cairan desinfektan karna sekolah tidak melakukan sekolah tiap hari.
4. Siswa dan siswi SDN 39 Padang Kalua telah melakukan vaksinasi bagi seluruh siswa dan siswi SDN 39 Padang Kalua. Vaksinasi dilakukan oleh petugas puskesmas dibantu juga dengan polisi dan guru. Vaksinasi ini penting untuk mencegah COVID-19.
5. SDN 39 Padang Kalua tidak melakukan pengecekan alat ukur suhu tubuh saat memasuki ruangan kelas sekolah tidak menyediakan alat ukur suhu tubuh untuk mencegah penularan COVID-19.
6. Tingkat pengetahuan siswa-siswi SDN 39 Padang Kalua Kec Kamanre Kabupaten Luwu Kab. Luwu terhadap pencegahan COVID-19 tergolong baik dengan (84,7%) responden mengetahui tentang pencegahan COVID.
7. Sikap dalam pencegahan covid di SDN 39 Padang Kalua yaitu penyakit covid adalah penyakit yang mudah tertular sebanyak (81,4%), sikap perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah COVID-19 sebanyak 59,3% dan perilaku penyemprotan desinfektan dapat mencegah COVID-19 sebanyak 16,9%.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Ardian, M. N., & Ramdani, H. C Pembinaan Sanitasi Hygine Serta Penanggulangan Bahaya Dalam Bahaya Covid di Kampung kawaron, 2021
2. Apriani, V., & Utamidewi, W. *Konstruksi Realitas Sosial Dan Makna Diri Penyintas Covid-19 Di Jakarta Pada tahun 2019 Indonesia mendapatkan musibah yang juga dialami oleh hampir seluruh negara*, 2021; 20(1), 81–96.
3. Asnawati, S., Manurung, J., Rosa, L., & Sinaga, V.. *Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19 2020*; (115–123.)
4. Ervianingsih, E., Astari, C., Mursyid, M., & Razak, A. . *Edukasi Corona Virus Desease 19 (COVID-19) Melalui Pembagian Masker Kepada Masyarakat di Kota Palopo, Sulawesi Selatan*. 2021; 1(1), 133–138.
5. Fuady, I. . *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* ISSN 1410 - 5675. 2018 ; 5(1), 34–37.
6. Gualano, G., Musso, M., Mosti, S., Mencarini, P., Mastrobattista, A., Pareo, C., Zaccarelli, M., Migliorisi, P., Vittozzi, P., Zumla, A., Ippolito, G., & Palmieri, F. *Usefulness of bronchoalveolar lavage in the management of patients presenting with lung infiltrates and suspect COVID-19-associated pneumonia: A case report*, 2020 ;97,( 174–176. )
7. Hardanto, K. F., Hatta, A. C., & Rahmadani, M. (n.d.). *Sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar 2 : Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Air Mengalir dan Bantuan Alat Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19*, 2021
8. Haryanti, E. H. W., & Kaswinarni, F. . *Penerapan pembelajaran bermuatan sustainability di sekolah program adiwiyata untuk mendukung sustainable development*, 2021; 4(2), 290.
9. Herawati, C., Indragiri, S., & Widyaningsih, Y. I. *Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19*. 2021;16(1),
10. Lisnawati, H., Helmina, S., Intan, V., Oktavia, W., Rahmah, H., & Nisa, H. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. Media penelitian Dan Pengembangan* 2021;31(2),125132.
11. Karyono, K., Rohadin, R., & Indriyani, D. *Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu*. 2020; 2(2), 164.
12. Yusuf, J., & Screening Suhu Tubuh Untuk Pencegah Penyebaran Virus Covid-19 2021;2(1),1-5